



**ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH DI KAB.BANYUWANGI  
(STUDI KASUS UMKM RAKHIS GROSIR)**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana S1 Akuntansi  
Pada Minat studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

**Diajukan Oleh**

**YAUMIL IZZA IDZ FAJRI**

**NIM 18.104346**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH DI KABUPATEN BANYUWANGI

(Studi Kasus UMKM Rakhis Grosir)

NAMA : YAUMIL IZZA IDZ FAJRI  
NIM : 18104346  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
MINAT STUDI : AKUNTANSI  
MATA KULIAH DASAR : AKUNTANSI KEUANGAN

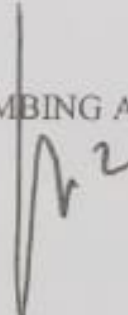
Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA



Dr. Diana Dwi Astuti, M.Si  
NIDN: 0718126301

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Wiwik Fitria Ningsih, SE, M.Akun  
NID: 0726068403

Mengetahui,

KA. PRODI AKUNTANSI



Nurshadrina Kartikasari, S.E, M.M  
NIDN: 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH DI KABUPATEN BANYUWANGI

(Studi Kasus UMKM Rakhis Grosir)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022

Jam : 08.30-10.00 WIB

Tempat : Ruang A2.3 STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP

Ketua Penguji

Wiwik Fitria Ningsih, SE, M. Akun

Sekretaris Penguji

Dr. Diana Dwi Astuti, M. Si

Anggota Penguji

Ka. Prodi Akuntansi  
  
Nurshadinnok Karti Ariani, S.E.M.M  
NIDN: 0714088901

Mengetahui

  
Ketua,  
Mandala Jember  
Dr. Sawigyo Widagdo, S.E.M.M., M.P  
NIDN: 0702106701

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaumul Izza Idr Fajri  
NIM : 18104346  
Program Studi : Akuntansi  
Minat Studi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Kasus UMKM Rakhis Grosir), merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 01 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '2015A1J289348433' is visible at the bottom of the stamp.

Yaumul Izza Idr Fajri

## MOTTO

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya“

Qs. Al-Zalzalah: 7

“Berbuat baiklah karena Allah, bukan karena orang lain”  
-Saya

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember.

Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua tidak lepas dari kerdut sebagai manusia mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan materil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang amat tulus kepada:

1. Bapak Dr.Suwignyo Widagdo.S.E.M.M.,M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember
2. Ibu Nurshadrina Kartikasari,S.E.,M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala, Jember
3. Ibu Dr.Diana Dwi Astuti,M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingannya.
4. Ibu Wiwik Fitria Ningsih,SE.M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingannya.
5. Segenap dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember
6. Ibu dan ayah yang selalu memberikan dukungan dan doanya
7. Teman-teman Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember terutama jurusan Akuntansi yang sudah memberikan dukungan serta bantuannya. Semoga kita bisa menjadi orang sukses di masa depan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan

Hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang peneliti dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari peneliti, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi peneliti.

Jember, 01 Januari 2022  
Peneliti,

Yaumil Izza Idz Fajri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Penelitian Terdahulu .....	4
1.6 Tinjauan Pustaka.....	9
1.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	9
1.6.2 Kendala UMKM .....	10
1.6.3 Pengertian Akuntansi.....	11
1.6.4 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
1.6.5 SAK EMKM.....	15
1.6.6 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM .....	16
1.6.7 Karakteristik SAK EMKM .....	17
1.6.8 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	21
1.6.9 Penggunaan SAK EMKM .....	22
1.6.10 Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha .....	22
1.6.11 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	23
1.6.12 Kas Basis dan Akrua Basis .....	28
1.7 Batasan Masalah .....	28
BAB II: METODE PENELITIAN .....	30



2.1	Objek Penelitian.....	30
2.2	Metode Pengumpulan Data.....	30
2.2.1	Survey Pendahuluan .....	30
2.2.2	Survey Lapangan.....	30
2.3	Tahapan Penelitian.....	31
2.4	Metode Analisis Data .....	32
2.4.1	Reduksi Data .....	32
2.4.2	Penyajian Data.....	32
2.4.3	Penarikan Kesimpulan.....	33
2.5	Keabsahan Peneliti.....	33
2.5.1	Kredibilitas .....	34
2.5.2	Transparansi.....	36
2.5.3	Dependabilitas .....	36
2.5.4	Konfirmabilitas.....	36
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
3.2	Hasil Penelitian.....	40
3.3	Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir .....	41
3.4	Pencatatan Keuangan UMKM Rakhis Grosir .....	46
<b>BAB IV: PEMBAHASAN.....</b>		<b>48</b>
4.1	Pembahasan Tentang Rakhis Grosir .....	48
4.2	Pembahasan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM .....	50
4.2.1	Laporan Laba Rugi.....	50
4.2.2	Laporan Perubahan Ekuitas.....	52
4.2.3	Laporan Posisi Keuangan.....	53
4.3	Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Tidak Terlaksanakannya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM.....	55
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>		<b>57</b>
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Implikasi .....	57
5.3	Saran .....	57

DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Siklus Akuntansi .....	12
Gambar 2: Tahapan Penelitian .....	32
Gambar 3: Struktur Organisasi .....	39

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	6
Tabel 2: Jumlah Karyawan Rakhis Grosir .....	40
Tabel 3: Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir .....	41
Tabel 4: Pencatatan Keuangan UMKM Rakhis Grosir.....	46
Tabel 5: Laporan Laba Rugi .....	50
Tabel 6: Laporan Perubahan Ekuitas .....	52
Tabel 7: Laporan Posisi Keuangan .....	53

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**(Studi Kasus UMKM Rakhis Grosir)**

**Oleh:**

**Yaumil Izza Idz Fajri**

**DPU:**

**Dr.Diana Dwi Astuti,M.Si**

**DPA:**

**Wiwik Fitria Ningsih,SE,M.Akun**

Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standart. Ikatan Akuntan Indonesia sudah menyiapkan SAK EMKM (Standart Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah) untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Rakhis Grosir berdasarkan SAK EMKM serta faktor penyebab tidak dilakukannya laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang dibuat oleh Rakhis Grosir hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar saja setiap harinya. Laporan keuangan Rakhis Grosir tidak sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata kunci :** Sistem pencatatan laporan keuangan UMKM, SAK EMKM

**ABSTRAC**

**ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN SMALL AND  
MEDIUM MICRO BUSINESS IN BANYUWANGI DISTRICT**

**(Case Study of UMKM Rakhis Grosir)**

**By:**

**Yaumil Izza Idz Fajri**

**DPU:**

**Dr.Diana Dwi Astuti,M.Si**

**DPA:**

**Wiwik Fitria Ningsih,SE,M.Akun**

*UMKM financial reports are very simple and tend to ignore standard financial administration rules. The Indonesian Institute of Accountants has prepared SAK EMKM (Financial Accounting Standards - Micro, Small and Medium Entities) to make it easier for MSME to prepare financial reports for their businesses. This study aims to compile Rakhis Wholesale financial statements based on SAK EMKM and the factors causing the financial statements not to be carried out.*

*This research uses descriptive qualitative method. The data sources used are primary and secondary. The results of the study show that the financial statements made by Rakhis Grosir only use the recording of incoming and outgoing goods every day. Rakhis Grosir financial statements are not in accordance with SAK SAK EMKM, namely the income statement, balance sheet, capital change report, cash flow statement and notes to financial statements.*

***Keywords: UMKM financial report recording system, SAK EMKM***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru lagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Keberadaan UMKM di Indonesia sangatlah penting hal ini dilihat dari fungsinya yang merupakan salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan UMKM diantaranya: (a) cukup fleksibel dan sangatlah mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar, (b) menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya, (c) memiliki diversifikasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa, 2012)

Faktanya UMKM menghadapi berbagai kendala atau masalah yang disebabkan beberapa faktor yaitu: rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan yang diartikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan (Sariningtyas, 2012).

Kelemahan-kelemahan sektor ekonomi UMKM tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan

keuangannya meliputi hal-hal berikut: (a) Umumnya UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang, (b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani usaha pengusaha kecil dan menengah, (c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah, (d) Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan/akuntansi, (e) UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan (Marsuki, 2006).

Poin-poin yang telah dijelaskan oleh Marsuki (2006), terutama poin (d) dan (e), dapat dikatakan para pelaku UMKM belum mengerti dan belum memahami tentang pembuatan laporan keuangan, belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha mereka. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia yang dinamakan dengan SAK-EMKM (Standart Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro Kecil Menengah) yang resmi diberlakukan efektif 1 Januari 2018. Laporan keuangan entitas menurut Standart Akuntansi Keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Prasetya (2012) menyebutkan perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan SAK-EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan ruang lingkup SAK-EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum).

Rakhis Grosir merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Banyuwangi. Rakhis Grosir berada di jalan Raya Jember Banyuwangi No.1 Jalen Parungan, Setail Kecamatan Genteng. UMKM ini memiliki pangsa pasar regional hingga nasional. Penjualan dari produk-produk Rakhis Grosir tidak hanya dijual untuk mencukupi kebutuhan lokal yaitu di kabupaten



Banyuwangi, tetapi mereka juga merambah hingga ke Pulau Bali bahkan ke Papua. Omset dari toko ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai kurang lebih dari Rp.100.000.000,- perbulan. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Mereka hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku barang keluar dan barang masuk, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi berapa penjualan mereka dan berapa jumlah barang masuk saja, dari sini saya meneliti faktor penyebab tidak dilakukannya laporan keuangan dan sejauh mana mereka tau mengenai laporan keuangan, serta saya akan mempraktekkan penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga mengetahui laba ruginya UMKM tersebut.

Informasi yang dimiliki dalam laporan keuangan mereka sangat jauh dari keandalan karakteristik laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan Rakhis Grosir tentunya sangat kurang andal untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap dan andal tentunya sangat diperlukan Rakhis Grosir dalam pengambilan keputusan sebagai pertanggungjawaban keuangan perusahaan terhadap pemilik dana dan pihak bank yang telah meminjamkan dana untuk mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab.Banyuwangi (Studi Kasus UMKM Rakhis Grosir)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir berdasarkan SAK EMKM?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tidak terlaksanakannya pencatatan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan UMKM Rakhis Grosir
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Akademisi**

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan memberikan informasi laporan keuangan Rakhis Grosir sesuai dengan SAK-EMKM, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

#### **2. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti penelitian ini dapat mengetahui apakah UMKM Rakhis Grosir telah menerapkan SAK EMKM pengembangan usahanya

#### **3. Bagi Rakhis Grosir**

Bagi Rakhis Grosir penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan tentang pentingnya laporan keuangan dan bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

### **1.5 Penelitian Terdahulu**

1. Elyana Ayu Soraya, Amir Mahmud (2016), hasil peneliti bahwa tingkat pendidikan pemilik dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP, sedangkan umur usaha berpengaruh terhadap kebutuhan

SAK ETAP, dalam penelitiannya ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

2. Oryza Ayu Devyana (2018), dalam penelitiannya ini menggunakan metode kualitatif meunjukkan bahwa informasi keuangan yang disusun oleh Apotek Titian Sehat Malang masih terdiri dari catatan pembelian dan laporan pendapatan langsung, hal ini masih belum sesuai dengan SAK EMKM.
3. Eko Suadi (2019), Menunjukkan bahwa pencatatan di perusahaan ini (Sentana Artikel) masih sederhana yaitu mencatat berdasarkan pemasukan dan pengeluaran, dalam penelitiannya ini menggunakan metode kualitatif.
4. Pratiwi Sariningtyas, Tituk Diyah (2011), hasil peneliti bahwa adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
5. Muhammad Ivan Nurfadilah (2018), hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 9 tempat UMKM ada 8 yang sudah memahami tentang SAK ETAP dan hanya 1 yang tidak memahami SAK ETAP, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.
6. Haliza (2019), hasil peneliti menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, lama masa tugas pekerjaan dan persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap pemahaman penerapan SAK ETAP, sedangkan jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK ETAP, metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
7. Abdul Muchid (2015), metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil peneliti menunjukkan bahwa laporan yang dibuat hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangan.

8. Jilma Dewi Ayu Ningtyas, S.Pd, M.Si (2017), metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil peneliti menyatakan bahwa laporan keuangan UMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.
9. Rizky Aminatul Mutiah (2019), metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil peneliti menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah menyusun laporan keuangan sesuai standart EMKM yang berlaku.
10. Muhammad Aldi Firmansyah (2018) hasil peneliti menunjukkan bahwa Toko Meubel Zulfa Galery belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM dan hanya menyusun catatan laporan keuangan sederhana, metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
11. Rizki Asrinda Handayani (2018), penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil peneliti menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana, faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada usaha Farhan Cake's adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

**Tabel 1: Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang**

Berikut adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yang peneliti rangkum didalam tabel:

NO	PENELITI	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Elyana Ayu Soraya, Amir Mahmud (2016)	Tingkat pendidikan pemilik dan ukuran usaha berpengaruh terhadap kebutuhan	Tingkat pendidikan terhadap kebutuhan SAK ETAP	Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.

		SAK ETAP.		
2	Oryza Ayu Devyana (2018)	Informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan masih terdiri dari catatan pembelian dan laporan pendapatan langsung	Menggunakan metode kualitatif.	Objek penelitian pada tempat UMKM  Tahun penelitian 2018
3	Eko Suadi (2019)	Menunjukkan bahwa pencatatan di perusahaan ini masih sederhana yaitu mencatat berdasarkan pemasukan dan pengeluaran	Menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan skunder	Objek penelitian pada tempat UMKM  Tahun penelitian 2019
4	Pratiwi Sariningtyas, Tituk Diyah (2011)	Bahwa tingginya pemahaman teknologi informasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM.	Pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UMKM  Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP	Menggunakan regresi linier berganda  Objek penelitian UMKM
5	Muhammad Ivan Nurfadilah (2018)	Dari 9 tempat UMKM ada 8 yang sudah memahami tentang SAK ETAP dan hanya 1 yang tidak memahami SAK ETAP	Menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian tempat UMKM  Tahun penelitian 2018

6	Haliza (2019)	Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap pemahaman SAK ETAP, sedangkan jenjang pendidikan tidak berpengaruh	Latar belakang pendidikan  Pemahaman penerapan SAK ETAP terhadap penyajian laporan keuangan	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda  Objek penelitian tempat UMKM
7	Abdul Muchid (2015)	Menunjukkan bahwa laporan yang dibuat hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangannya	Menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan skunder	Objek penelitian tempat UMKM  Tahun penelitian 2015
8	Jilma Dewi Ayu Ningtyas.Spd,M .Si (2017)	Menunjukkan laporan keuangan UMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan	Menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan skunder.	Objek penelitian tempat UMKM  Tahun penelitian 2017
9	Rizky Aminatul Mutiah (2019)	Menunjukkan bahwa UMKM memiliki masalah menyusun laporan keuangan sesuai Standart EMKM yang berlaku.	Menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian tempat UMKM  Tahun penelitian 2019
10	Muhammad Aldi Firmansyah (2018)	Menunjukkan belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK	Menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian tempat UMKM  Tahun penelitian 2018

		EMKM dan hanya menyusun catatan keuangan sederhana		
11	Rizki Asrinda Handayani (2018)	Menunjukkan hasil pencatatan laporan keuangan sangat sederhana	Menggunakan metode kualitatif	Tahun penelitian 2018  Objek penelitian tempat UMKM

## 1.6 Tinjauan Pustaka

### 1.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro adalah jenis usaha yang biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Sebuah usaha termasuk sebagai usaha mikro saat keuntungan bersihnya setiap tahun tidak lebih dari Rp.50.000.000,- . Pengelolaan keuangan dalam bisnis mikro ini juga biasanya masih disatukan dengan keuangan pribadi pengelolanya (Husen, 2021).

Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki keuntungan bersih dalam kisaran Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.300.000.000,- setiap tahunnya. Usaha ini dapat terdiri dari jenis bisnis informal, seperti industry produk fashion rumahan, maupun perusahaan atau institusi skala kecil, seperti toko kecil dan tempat makan (Husen, 2021)

Usaha Menengah adalah jenis bisnis yang sudah mempunyai sistem pembukuan yang lengkap dan terstruktur. Sebagai perusahaan bisnis, usaha menengah memiliki pengelolaan yang lebih matang dan dipisahkan dari keuangan pribadi milik pengelola usahanya. Mengenai pendapatan, sebuah bisnis bisa dikatakan usaha menengah saat memiliki pemasukan lebih besar dari usaha kecil, yakni 300 juta ke atas setiap tahunnya. Mayoritas usaha menengah juga telah mengurus kepemilikan NPWP beserta dokumen legalitas lainnya sehingga operasional bisnisnya bisa dibilang telah resmi dan diakui oleh Negara (Husen, 2021).

### **1.6.2 Kendala UMKM**

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah financial dan masalah non finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah sulitnya memperoleh akses kredit atau modal. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.

1. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu, sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil
2. Kurangnya akses kesumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi memadai
3. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi
4. Banyak UMKM yang belum banyak baik disebabkan belum adanya kemampuan manajerial dan finansial.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan
2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.



### 1.6.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan kegiatan mencatat, meringkas, mengklarifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi. Akuntansi juga mencatat semua aktivitas terkait dengan keuangan. Harry (2017) mengatakan definisi akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi. Informasi tersebut dalam bentuk kuantitatif terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut American Institute of certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisarian dengan beberapa cara tertentu. Pencatatan diukur dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian umum yang bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil dan meringkas dengan cara ukuran fiskal.

Menurut Azaria (2013), manfaat yang diperoleh perusahaan jika merupakan akuntansi pada usaha yang dijalankan antara lain :

1. Mempermudah pelaksanaan usaha

Pembukuan merupakan bagian dari administrasi usaha. Salah satu tujuan administrasi adalah mempermudah pelaksanaan usaha. Bagi UMKM administrasi keuangan merupakan administrasi yang lebih penting dibandingkan administrasi lainnya karena jumlah orang yang terlibat masih relative sedikit

2. Evaluasi kinerja

Dengan akuntansi perusahaan yang tertata rapi dan baik dapat mempermudah perusahaan dalam menilai kondisi ekonomi perusahaan dan menganalisisnya.

3. Perencanaan yang lebih efektif

Dengan akuntansi yang baik perusahaan dengan mudah melakukan perencanaan usahanya kedepan yaitu dengan melihat kondisi keuangan pada kurun waktu atau periode tertentu untuk dianalisis kemampuan dan kelemahan dari perusahaan tersebut.

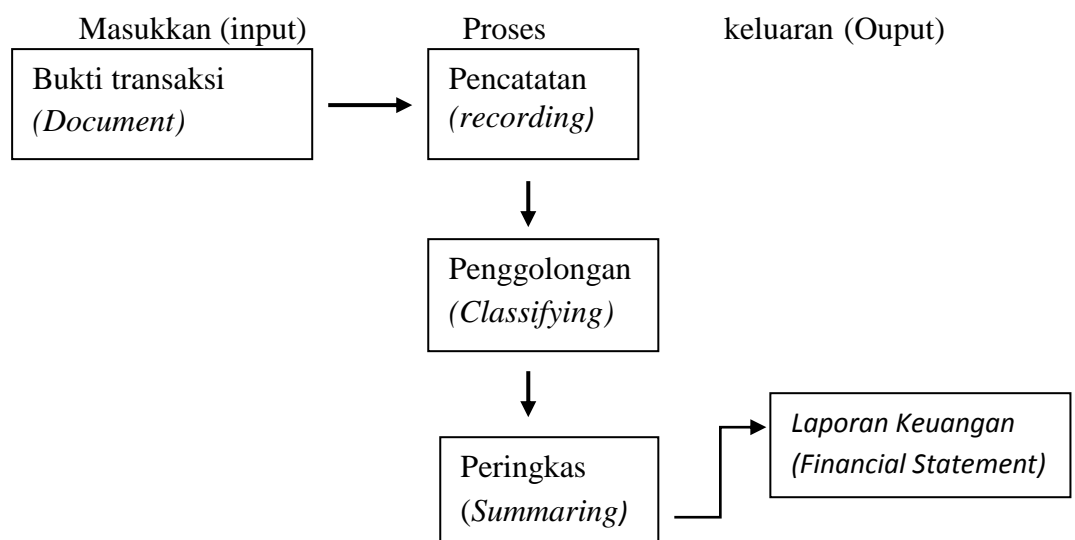
#### 4. Pemeriksaan dari pihak luar

Dengan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan, pihak luar seperti pajak, kredit perbankan sangat membutuhkan informasi perusahaan tentang kondisi ekonomi dari perusahaan yang digunakan oleh pihak luar dalam pengambilan keputusan misalnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan, pencairan kredit perbankan dan kepentingan lainnya.

#### **Siklus Akuntansi**

Menurut Bank Indonesia (2009) menyatakan bahwa empat tahapan dalam proses akuntansi yaitu:

1. Proses mencatat
2. Proses menggolongkan
3. Proses meringkas atau menjumlah
4. Proses melaporkan



**Gambar 1: Proses akuntansi (Bank Indonesia 2009)**

Tahapan proses akuntansi berdasarkan Bank Indonesia (2009) dimulai dari proses pencatatan yaitu mencatat seluruh transaksi dan kejadian ekonomi perusahaan, dalam aktivitas pencatatan ini setiap transaksi harus dicatat dalam suatu catatan dengan bentuk dua kolom yaitu debit dan kredit yang mana jumlah keseluruhan debit dan kredit harus seimbang

Tahapan penggolongan berdasarkan Bank Indonesia (2009). Dalam tahapan ini dikelompokkan transaksi-transaksi dengan jenis yang sama ke dalam suatu catatan tersendiri, yang disebut buku besar. Sebagai contoh, setiap transaksi yang berpengaruh terhadap posisi kas akan dikelompokkan ke dalam buku besar kas. Di akhir periode yang ditetapkan seluruh transaksi yang ada dalam buku besar akan dijumlahkan sehingga diperoleh hasil akhir yang disebut saldo.

Tahapan peringkasan berdasarkan Bank Indonesia (2009), tahap peringkasan atau memasukkan saldo besar, baik saldo debit maupun saldo kredit ke dalam suatu catatan yang disebut dengan neraca lajur/neraca saldo. Tahapan yang terakhir yaitu tahap pelaporan, dalam hal ini ringkasan dari seluruh transaksi dikelompokkan dalam format standar laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

#### **1.6.4 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Accurate.id 2021).

Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Laporan keuangan juga dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para stakeholder dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan (Accurate.id 2021)

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri dari (Ikatan Indonesia, 2009):

1. Neraca

Neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode

3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:

a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau

b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat diminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang

telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

#### **1.6.5 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Pada Tanggal 1 Januari 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM di terbitkan untuk membantu EMKM di Indonesia yang saat ini jumlahnya 57 juta serta memberikan.

Menurut SAK EMKM (2016), SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil menengah. Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan didalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah sebagaimana yang telah di atur didalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Dalam SAK EMKM juga dikatakan bahwa entitas yang tidak memenuhi kriteria serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal

2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

Ketentuan yang ada dalam UU nomor 20 selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu diketahui yaitu:

1. Usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung.
2. Tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya

Kehadiran SAK EMKM ini sangat tepat di era sekarang mengingat pesatnya pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah yang tentu membutuhkan sebuah standar yang baku dalam mencatat transaksi keuangan mereka. Dengan munculnya SAK EMKM ini, pelaku usaha mikro kecil dan menengah perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan.

#### **1.6.6 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM**

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usahanya yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standart yang telah ditentukan. Penyajian laporan

keuangan yang sesuai dengan standart akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga dan sebagainya.

SAK EMKM (2016) standar EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tindakan menyulitkan bagi pengguna yang merupakan perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. Sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorangan atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Jenis kegiatan seperti ini di Indonesia menempati angka sekitar 80%. Oleh sebab itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak yang berkepentingan dalam hal penyajian keuangan.

#### **1.6.7 Karakteristik SAK EMKM**

Beberapa karakteristik SAK EMKM adalah:

1. Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu SAK umum)
2. Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK umum

Dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif (accurate.id, 2021) yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut

dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK EMKM agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

## 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material, penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan



keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

#### 5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

#### 6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

#### 7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

#### 8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

#### 9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

#### 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaanya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansi, biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal. SAK EMKM (2016).

### **1.6.8 Pengukuran Unsur-unsur Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Adapun beberapa dasar pengukuran tersebut antara lain, (Hendora, 2020):

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non-kas yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.
3. Biaya kini adalah jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar, bila aset yang sama atau setara aset tersebut diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.
4. Nilai realisasi adalah jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Liabilitas dinyatakan sesuai nilai penyelesaian (yaitu jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal).
5. Nilai sekarang adalah arus kas masuk bersih dimasa depan, yang didiskontokan ke nilai asset sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

### **1.6.9 Penggunaan SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham, dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penertiban efek di pasar modal
2. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi

SAK EMKM (2016) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

### **1.6.10 Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha**

SAK EMKM (2016). Dalam akuntansi konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha menjadi hal yang penting karena bertujuan supaya transaksi perusahaan tidak dicampurkan, keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan dari direktur utama, karyawan atau keuangan pemilik.

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha suatu entitas. DSAK IAI

menegaskan bahwa dalam hal entitas tidak memenuhi asumsi dasar konsep entitas bisnis ini, meskipun telah memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif dalam SAK EMKM, maka entitas tersebut memilih opsi untuk tidak menerapkan SAK EMKM.

#### **1.6.11 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

##### **1. Penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Menurut Rosdiana (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauhmana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

##### **2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM**

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat sesuatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*Explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

##### **3. Kelangsungan Usaha**

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan

entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

#### 4. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komperatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- a. Fakta tersebut
- b. Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek
- c. Fakta bahwa jumlah komperatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya di perbandingkan.

#### 5. Penyajian Yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali:

- a. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai dengan criteria pemilihan dan penerapan
  - b. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian.
6. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.
8. Laporan Keuangan Lengkap Yang Diterapkan Dalam SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi:

  - a. Laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut Kartikahadi (2012) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan

yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Asset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank

b. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sariati,2014).

Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam periode laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

c. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan



dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### 9. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

- a. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
- b. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan
- c. Mata uang pelaporan
- d. Pembulatan angka digunakan dalam penyajian laporan keuangan

#### **1.6.12 Kas Basis dan Akrua Basis**

SAK EMKM (2016), Basis akuntansi merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berhubungan dengan waktu kapan pengukuran transaksi dilakukan. Dalam akuntansi ada 2 basis yang sering digunakan untuk mencatat terjadinya suatu transaksi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah metode pencatatan akuntansi yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau setara kas diterima dan dikeluarkan. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas itu diterima atau dikeluarkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari metode kas basis biasanya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik, sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dari metode akrual basis mengakui adanya piutang dan utang (Rahayu,2015)

SAK EMKM menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual. DSAK IAI memutuskan untuk mempertahankan asumsi dasar tersebut konsisten dengan asumsi dasar digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan yang disusun dengan dasar akrual akan menghasilkan informasi yang lebih mempresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis entitas selama dan pada akhir dari satu periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan.

#### **1.7 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi masalah yang diambil yakni :

1. Penelitian ini menyangkut tentang analisis laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang terdiri dari, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan

2. Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat UMKM yang ada di wilayah  
Genteng Banyuwangi
3. Periode penelitian di bulan April-Desember tahun 2021

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Objek Penelitian**

Rakhis Grosir (Tas Anyam) merupakan UMKM di Kab. Banyuwangi, yang beralamatkan Jl.Raya Jember No.1 Jalen Parungan, Setail Kec.Genteng, Kab.Banyuwangi Jawa Timur.

#### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **2.2.1 Survey Pendahuluan**

Survey pendahuluan dilakukan kepada Rakhis Grosir untuk meminta izin dijadikan sebagai objek penelitian dan mencari informasi awal tentang masalah yang dihadapi khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

##### **2.2.2 Survey Lapangan**

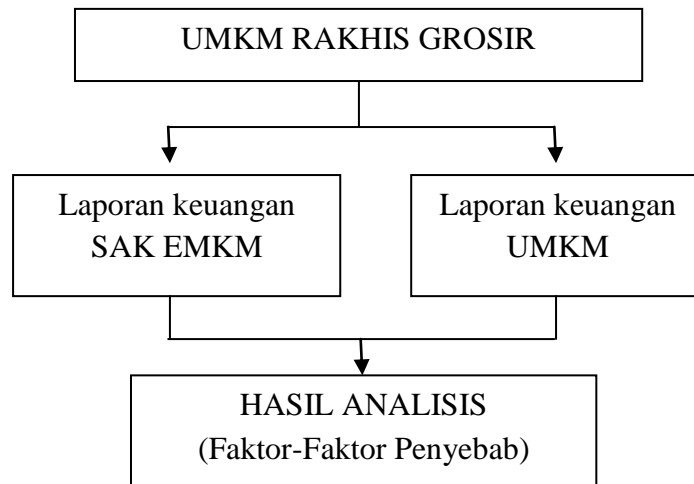
###### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara yang diajukan oleh peneliti tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya. Narasumber penelitian ini adalah pemilik Rakhis Grosir yang mengetahui sejarah serta perkembangan usaha Rakhis Grosir dan bagian keuangan yang secara langsung menangani proses pencatatan keuangan perusahaan. Daftar pertanyaan dimulai dari perkenalan.

1. Perkenalan
  2. Meminta ijin bahwa usahanya dijadikan objek peneliti
  3. Berapa lama usahanya didirikan
  4. Omset perbulan
  5. Ada berapa karyawan
  6. Apakah sudah membuat laporan keuangan sendiri sesuai Standart Akuntansi Keuangan, jika iya masih sejauh mana
- 
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki Rakhis Grosir.
  3. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan.

### **2.3 Tahapan Penelitian**

Dengan disahkan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan yang andal secara lebih mudah. Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK EMKM terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan Rakhis Grosir yang sesuai dengan SAK EMKM agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan bisa lebih bersifat andal dan bermanfaat bagi Rakhis Grosir.



**Gambar 2: Tahapan Peneliti**

Penjelasan:

1. Tahapan peneliti dari UMKM Rakhis Grosir meminta ijin untuk dijadikan objek penelitian
2. Tahapan laporan keuangan yaitu menyajikan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM
3. Tahapan hasil analisis yaitu faktor-faktor penyebab tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM

## 2.4 Metode Analisis Data

### 2.4.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.

#### **2.4.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti kemudian disajikan kembali sebagai data keuangan untuk dijadikan data yang kemudian dioalah menjadi laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

#### **2.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga analisis data dari penelitian ini yaitu menyusun laporan keuangan Rakhis Grosir berdasarkan SAK-ETAP dan penarikan kesimpulan.

### **2.5 Keabsahan Penelitian**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong,2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono,2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data.

### **2.5.1 Credibility**

Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai seluruh karya ilmiah dilakukan.

#### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada penguji terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.

#### **b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian**

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

#### **c. Triangulasi**

William wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono,2007).



### 1. Triangulasi Sumber

Dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono,2007).

### 2. Triangulasi Teknik

Dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data nama yang dianggap benar (Sugiyono,2007).

### 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono,2007).

### d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono,2007).

e. **Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono,2007).

**2.5.2 Transferbility**

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono,2007).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

**2.5.3 Dependability**

Penguji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

**2.5.4 Confirmability**

Objektivitas penguji kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian

kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Rakhis Grosir adalah perusahaan milik perseorangan yang di dirikan pada tahun 2018 oleh Bapak Rofik. Berdirinya perusahaan ini dipelopori oleh Bapak Rofik sendiri dalam hal berwirausaha, disamping dapat membantu dalam hal pendapatan keluarga juga dapat membuka peluang kerja di masyarakat sekitarnya. Saat ini dalam menjalankan usahanya Bapak Rofik dibantu oleh beberapa karyawannya dalam hal pemasaran maupun pembuatannya. Rakhis Grosir adalah usaha yang bergerak dibidang pembuatan Tas Anyaman, yang awalnya Bapak Rofik ini sebagai reseller, namun seiringnya waktu Pak Rofik ini berfikir untuk membuat sendiri serta menjualnya dan sampai saat ini pesananpun meningkat, dan akhirnya jumlah produksinya menambah.

Keunikan dari tas anyaman ini adalah karena nilai seninya lebih tinggi, berbagai macam model tas, motifnya pun juga berbeda-beda, bahan dasarnya dari tali plastik dan memiliki harga yang sangat terjangkau. Di toko Rakhis Grosir ini juga menerima pesanan untuk souvenir, bahkan sekarang produk dari Rakhis Grosir sudah dijual ke toko-toko kecil, serta ke pasar, tidak hanya dilokal produk ini pun sudah terjual ke luar kota bahkan luar provinsi.

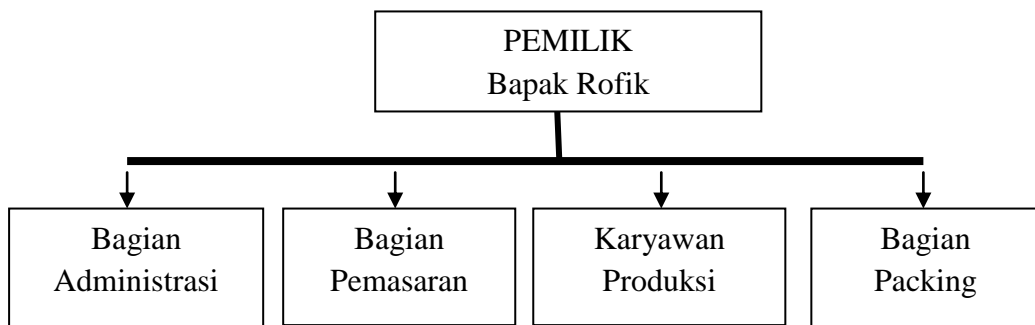
Strategi promosi yang dilakukan UMKM Rakhis Grosir yaitu melalui media sosial yakni facebook serta instagram dan sebagainya bahkan Rakhis Grosir juga menerima jasa pengantar barang ke daerah-daerah yang ada di Kabupaten Banyuwangi guna memenuhi permintaan serta kepuasan para pelanggan. Adapun visi dan misi dari Rakhis Grosir yaitu:

**Visi** : Menjadikan usaha ini dikenal oleh masyarakat dan disukai semua kalangan

**Misi :**

- a. Memberikan pandangan positif kepada masyarakat mengenai produk yang dihasilkan
- b. Inovasi baru terkait produk yang masih langka ditemui dimasyarakat
- c. Kreatifitas dalam hal pemasaran sehingga terlihat unik.

Struktur organisasi yang ada pada usaha Rakhis Grosir tidak tertulis dan sangat sederhana, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha dapat digambarkan struktur organisasi UMKM Rakhis Grosir sebagai berikut.



**Gambar 3: Struktur organisasi Rakhis Grosir**

*Sumber: Hasil wawancara 2021*

Pendiskripsian tugas:

- a. Pemilik (owner)
  - Bertanggung jawab atas perusahaan secara langsung
  - Mengawasi setiap aktivitas usahanya
  - Pemegang keputusan paling menentukan
  - Karena bagian keuangan belum ada untuk sementara pemiliknya yang melakukan tugas bagian keuangan
- b. Bagian pemasaran
  - Melakukan perencanaan mengenai langkah strategi dalam hal pemasaran produk ke halayak masyarakat
  - Memberikan masukan kepada pemilik dalam hal pemasaran

- Memasarkan produk ke masyarakat
- c. Karyawan produksi
- Pelaksanaan teknis dalam setiap aktivitas produksi perusahaan mulai dari dasaran kemudian bentuk menjadi barang setengah jadi sampai kepada tahap akhir yang siap untuk dipasarkan.
- d. Bagian Packing
- Melakukan pengepakan barang sesuai pemesanan dan siap untuk di kirim.

**Tabel 2 : Jumlah Karyawan Rakhis Grosir**

No	Keterangan	Jumlah Orang
1	Bagiaan Administrasi	1 orang
2	Bagian Pemasaran	2 orang
3	Bagian Produksi	± 30 orang
4	Bagian Packing	2 orang

*Sumber : UMKM Rakhis Grosir*

### 3.2 Hasil Penelitian

Dari pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Rakhis Grosir dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Rakhis Grosir membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Itupun terkadang hanya melalui nota saja. Laporan pembukuan UMKM Rakhis Grosir belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dalam posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara dan observasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir sangat sederhana dimana pencatatan penyusunan laporan keuangan masih belum sesuai dengan SAK EMKM, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik itu sendiri, Pembelian bahan terkadang ada yang tidak di catat, pemilik toko ini mematok kepada nota pembelian ataupun nota penjualan, dari segi piutang juga terdapat dari catatannya sendiri, serta laba dalam satu bulan dilihat dari pencatatannya sendiri dan dari nota, dari segi beban listrik, telepon, persediaan barang awal, beban gaji itupun tidak ditulis sama pemilik toko ini, dan tidak adanya pemisahan seperti asset, kewajiban, liabilitas sesuai laporan keuangan SAK EMKM.

### 3.3 Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir

Penjualan ini merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama bulan Desember 2021. Berikut terdapat laporan penjualan UMKM Rakhis Grosir yang sesuai dengan formatnya sendiri.

**Tabel 3: Laporan Penjualan UMKM Rakhis Grosir**

**Rakhis Grosir**  
**LAPORAN PENJUALAN**  
**PERIODE 1-31 DESEMBER 2021**

Tgl	Nama Konsumen	Pcs	Jumlah	Keranjang	Julalit	Besek	Accesoris
1	Ayie	12	72.000	72.000	-		-
	Ecer	13	90.000	90.000	-		-
	Katmiati	100	1.300.000	1.300.000	-		-
	Ecer	-	165.000	165.000	-		-
	Ecer	-	42.000	42.000	-		-

	Enty	12	377.000	90.000	275.000		12.000
	Rani	30	210.000	210.000	-		-
	Ria	-	40.000	-	40.000		-
2	Fitri	4	300.000	-	280.000		20.000
	Ecer	5	50.000	50.000	-		-
3	Mariam	7	173.000	173.000			
	Yunus	20	90.000	90.000			
	Ecer	28	430.000	430.000			
4	Yanti	3	48.000	48.000	-		-
	Vera	70	1.725.000	-	625.000		1.100.000
	Ecer	20	140.000	140.000	-		-
	Ayie	10	70.000	70.000	-		-
	Ecer	10	110.000	110.000	-		-
	Ecer	-	100.000	-	100.000		-
6	Rani	3	107.500	47.500	60.000	-	
	Kholis	28	382.000	382.000	-	-	
	Sati	7	549.000	105.000	444.000	-	
	Reni	6	68.000	68.000	-	-	
	Indramayu	534	5.602.000	5.122.000	360.000	120.000	
	Amel	110	1.760.000	1.760.000	-	-	
	Ecer	1	25.000	25.000	-	-	
7	Ecer	40	280.000	280.000			
	Ecer	5	35.000	35.000			
	Reni	6	39.000	39.000			
8	Ecer	20	180.000	180.000			
	Mita	2	50.000	50.000			
	Ecer	100	1.200.000	1.200.000			
	Ecer	2	50.000	50.000			
	Ecer	15	240.000	240.000			
9	Linda	10	165.000	110.000	55.000		-



	Anitiana	11	282.000	122.000	160.000		-
	Ayie	5	35.000	35.000	-		-
	Riska	131	1.090.000	985.000	90.000		15.000
	Ecer	5	140.000	100.000	40.000		-
	May	70	770.000	770.000	-		-
	Gatum	-	50.000	-	50.000		-
	Euis	4	987.000	72.000	915.000		-
10	Tegaldelimo	50	690.000	690.000			
	Rindu	40	520.000	520.000			
	Uul	160	1.440.000	1.440.000			
	Umi	9	156.000	156.000			
11	Ecer	20	280.000	220.000	60.000		
	Ecer	100	1.250.000	1.250.000	-		
12	Ecer	20	220.000				
	Ecer	2	60.000				
	Ecer	20	140.000				
13	Ecer	6	90.000	90.000			
	Plaosan	6	59.000	59.000			
14	Dori	24	292.000	292.000	-		
	Ria	135	1.830.000	1.775.000	55.000		
	Dita	39	293.000	293.000	-		
	Rasjono	135	1.243.000	1.003.000	240.000		
15	Riyani	65	715.000	715.000			
	Fitri	200	2.600.000	-			
	Semi	43	301.000	-			
	Ana	50	650.000	-			
	Bobo	5	56.000	-			
16	Yuni	2	62.000	17.000	-	45.000	
	Ecer	-	60.000	-	60.000	-	
	Ecer	2	20.000	20.000	-	-	

	Aris	-	2.910.000	-	2.910.000	-	
17	Ecer	2	14.000	14.000	-	-	-
	Restu	6	61.000	61.000	-	-	-
	Dini	335	4.415.000	4.415.000	-	-	-
	Dwi	3	51.000	51.000	-	-	-
	Linda	25	210.000	175.000	35.000	-	-
	Tikah	52	676.000	676.000	-	-	-
	Rika	131	2.098.000	108.000	365.000	-	1.625.000
	Ria	79	2.407.000	1.037.000	1.300.000	70.000	-
18	Aris	100	1.500.000	1.500.000	-	-	
	Reni	4	43.500	43.500	-	-	
	Hosmiati	13	450.000	210.000	-	240.000	
	Ari	11	155.000	155.000	-	-	
	Lia	58	1.450.000	120.000	1.330.000	-	
	Nur Kholifah	600	6.780.000	6.780.000	-	-	
	Bobo	5	80.000	80.000	-	-	
19	Bobo	300	3.380.000	3.380.000	-		-
	Novi	105	1.350.000	1.350.000	-		-
	Ecer	1	120.000	-	100.000		20.000
20	Nurul	84	925.000	697.000	45.000	168.000	15.000
	Emi	60	540.000	540.000	-	-	-
	Restu	1	45.000	-	-	45.000	-
	Ecer	1	45.000	-	-	45.000	-
	Tutik	96	1.155.000	1.155.000	-	-	-
21	Pipin	1	140.000	140.000	-		
	Lia	-	435.000	-	435.000		
	Ridho	5	55.000	55.000	-		
	Ecer	30	330.000	330.000	-		
	Ecer	15	165.000	165.000	-		
22	Mariam	30	460.000	460.000	-		

	Atun	19	295.000	195.000	100.000		
	Anitiana	15	415.000	175.000	240.000		
	Mar	46	325.000	325.000	-		
23	Dita	5	174.000	64.000	110.000		
	Muncar	94	1.080.000	1.020.000	60.000		
	Amina	2	45.000	45.000	-		
	Mumun	8	195.000	150.000	45.000		
24	Mita Putri	3	63.000	63.000	-	-	-
	Kholifah	175	1.137.500	1.137.500	-	-	-
	Dini	40	440.000	440.000	-	-	-
	Chandra	569	16.774.000	9.178.000	2.571.000	320.000	4.675.000
25	DG.Kulon	16	480.000	-	480.000		
	Riska	400	2.600.000	2.600.000	-		
	Ana	12	480.000	-	480.000		
	Enty	50	350.000	350.000	-		
27	Uut	5	73.000	73.000			
	Songgon	36	246.000	246.000			
	Ecer	1	32.000	32.000			
28	Dini	10	900.000	55.000	845.000		
	Anita	25	225.000	225.000	-		
	Rojikin	9	144.000	144.000	-		
	Malika	15	210.000	210.000	-		
	Ayie	6	42.000	42.000	-		
	Ecer	1	15.000	15.000	-		
	Ecer	1	13.000	13.000	-		
29	Kholifah	149	3.725.000	3.725.000	-	-	-
	Ecer	42	460.000	460.000	-	-	-
	Gatum	-	160.000	-	160.000	-	-
	Ana	5	65.000	65.000	-	-	-
	Emma	450	4.950.000	4.950.000	-	-	-

	Rasjono	310	3.872.500	2.442.500	380.000	800.000	250.000
30	Ecer	-	35.000	-	35.000	-	
	Fira	15	415.000	295.000	120.000	-	
	Ecer	1	98.000	23.000	75.000	-	
	Ecer	1	11.000	11.000	-	-	
	Novi/Bwi	6	240.000	-	-	240.000	
	Sofi	8	104.000	104.000	-	-	
	Kholifah	-	408.000	-	408.000	-	
	Najik	50	500.000	500.000	-	-	
JUMLAH			106.858.000	80.355.000	15.958.000	9.363.000	1.182.000

*Sumber : UMKM Rakhis Grosir*

### 3.4 Pencatatan Keuangan UMKM Rakhis Grosir

Dari hasil peneliti didapatkan terdapat adanya pencatatan seperti beban gaji, beban listrik, beban telepon, pembelian, piutang, modal awal dan lainnya. Namun oleh pemilik usaha Rakhis Grosir ini tidak dicatat sesuai dengan laporan keuangan, hanya dicatat seperti catatan biasa yang dimengerti oleh pemilik itu sendiri, berikut laporan lain yang peneliti dapatkan di UMKM Rakhis Grosir ini.

**Tabel 4: Pencatatan Keuangan UMKM Rakhis Grosir**

#### **Rakhis Grosir Catatan Keuangan**

NO	NAMA	NOMINAL
1	Beban Gaji	15.000.000
2	Beban Telepon	260.000
3	Beban Listrik	500.000
4	Pembelian	±25.000.000
5	Perlengkapan	100.000

6	Modal awal	20.000.000
7	Piutang	58.000.000
8	Tanah	200.000.000
9	Bangunan	250.000.000
10	Kendaraan	30.000.000
11	Peralatan	12.000.000
12	Utang Usaha	47.600.000
13	Utang Bank	±100.000.000

*Sumber: UMKM Rakhis Grosir*

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pembahasan Tentang Rakhis Grosir**

Rakhis Grosir adalah jenis usaha di bidang pembuatan tas anyaman yang masih berskala kecil yang berdiri sejak tahun 2018 di daerah Jl.Raya Jember No.1 Jalen Parungan, Kabupaten Banyuwangi.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang dikatakan pada saat dilakukan wawancara dengan Bapak Rofik selaku pemilik dari usaha Rakhis Grosir.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha Rakhis Grosir masih sangat sederhana dan proses pencatatannya yang dilakukan masih dengan cara manual dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Alasan pemilik UMKM Rakhis Grosir melakukan pencatatan keuangan yaitu laporan penjualan semata mata untuk menentukan besarnya penjualan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan serta mengetahui laba yang dikiranya sendiri.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Rakhis Grosir masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya.

Implementasi pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK EMKM memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain (Jurnal.id,2017):

1. Bagi kreditor (pemberi pinjaman) dengan implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM UMKM dapat menyajikan laporan keuangannya sendiri, hal tersebut untuk memenuhi persyaratan utama untuk mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan atau perbankan, para kreditor nantinya dapat memutuskan apakah pinjaman serta bungannya dapat dibayar pada saat jatuh tempo
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba, posisi keuangan, perubahan ekuitas pemilik dan arus kas perusahaan lebih sederhana
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat sesuai informasi akuntansi
4. UMKM dapat di audit oleh kantor akuntan publik

Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Di dalam catatan keuangan UMKM Rakhis Grosir ini masih jadi satu, seharusnya catatan keuangan pemilik UMKM ini harus di pisahkan dan perlu mempunyai buku tersendiri, dan di golongan sesuai akun, misalkan :

1. Beban, didalam beban ini terdapat beban gaji, beban listrik, beban telepon, beban air, dan lain-lain
2. Pembelian, seharusnya transaksi pembelian ini harus dicatat di buku sendiri, supaya mengetahui kegiatan transaksi per hari melakukan pembelian apa saja
3. Perlengkapan, di dalam perlengkapan pastinya ada beberapa perlengkapan mulai dari nota, perlengkapan alat tulis, dan sebagainya.
4. Modal awal juga harus mempunyai buku tersendiri agar memudahkan pemilik untuk membuat laporan keuangan
5. Piutang, di dalam piutang ini seharusnya juga di sendirikan, karena bukan hanya satu orang saja yang beli dan tidak semua membayar dengan lunas, dan pastinya setiap orang jatuh temponya pun juga

berbeda, jika pemilik UMKM ini mempunyai buku piutang sendiri akan memudahkan juga dalam mencari piutang *customer* yang sudah waktunya jatuh tempo

6. Aset tetap, terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, serta peralatan, ini pun juga di bukukan tersendiri
7. Hutang, terdiri dari hutang bank dan hutang usaha

## 4.2 Pembahasan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

### 4.2.1 Laporan Laba Rugi

UMKM Rakhis Grosir ini tidak terdapat adanya laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan faktor internal yaitu pemilik toko ini kurang pemahannya mengenai laporan keuangan, disini peneliti akan menganalisis laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM Rakhis Grosir yang terdapat beberapa unsur didalamnya :

**Tabel 5: Laporan Laba Rugi**

#### Rakhis Grosir

#### LAPORAN LABA RUGI

#### BULAN DESEMBER 2021

<b>Pendapatan</b>		
Penjualan	106.858.000	
<b>Pendapatan bersih</b>		106.858.000
<b>Harga pokok penjualan</b>		
Persediaan barang awal	Tidak diketahui	
Pembelian	± 25.000.000	
Barang tersedia untuk dijual	Tidak diketahui	
Persediaan barang akhir	Tidak diketahui	
<b>Harga pokok penjualan</b>		Tidak diketahui
<b>Laba kotor</b>		Tidak diketahui



<b>Beban</b>		
Beban gaji	15.000.000	
Beban telepon	260.000	
Beban listrik	500.000	
Jumlah Beban		15.760.000
<b>Laba sebelum pajak</b>		Tidak diketahui
<b>Pajak</b>		Tidak diketahui
<b>Laba setelah pajak</b>		Tidak diketahui

*Sumber : UMKM Rakhis Grosir*

Penjelasan:

1. Penjualan : Penjualan ini merupakan penjualan yang diperoleh selama 1 bulan yaitu peneliti mengambil di bulan Desember sebesar Rp. 106.858.000,-
2. Persediaan barang awal : hasil penelitian ini tidak diketahui karena pemilik toko ini tidak melakukan pencatatan
3. Pembelian : dari pembelian ini Rakhis Grosir mencapai kurang lebih Rp. 25.000.000,- karena kegiatan pembelian ini terkadang tidak di catat oleh pemilik toko ini, sehingga tidak ditemukannya hasil barang tersedia untuk dijual
4. Beban gaji selama satu bulan terdapat Rp. 15.000.000,- dari keseluruhan karyawan
5. Beban telepon selama satu bulan sebesar Rp. 260.000,-
6. Beban listrik sebesar Rp. 500.000,- per bulan.
7. Pajak: Barang yang dijual oleh pemilik toko ini tidak terdapat adanya pajak
8. Laba : sehingga laba tidak diketahui sesuai dengan laporan SAK EMKM, laba di ketahui oleh pemilik Rakhis Grosir dengan catatannya sendiri, yaitu dilihat dari penjualannya perbulan.

#### 4.2.2 Laporan Perubahan Ekuitas

UMKM Rakhis Grosir ini tidak terdapat adanya laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan faktor internal yaitu pemilik toko ini kurang pemahannya mengenai laporan keuangan, disini peneliti akan menganalisis laporan perubahan ekuitas berdasarkan SAK EMKM Rakhis Grosir yang terdapat beberapa unsur didalamnya :

**Tabel 6: Laporan Perubahan Ekuitas**

**RAKHIS GROSIR**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**BULAN DESEMBER 2021**

Modal awal	20.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Tidak diketahui</u>
<b>Modal akhir</b>	<b>Tidak diketahui</b>

*Sumber : UMKM Rakhis Grosir*

Penjelasan:

1. Modal awal Rp. 20.000.000,- terdapat modal di awal melaksankannya usaha ini
2. Laba tidak diketahui sehingga tidak tidak ditemukannya modal akhir

UMKM Rakhis Grosir tidak terdapat adanya laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK EMKM, mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir. Namun karena laba tidak diketahui, yakni di dalam laporan perubahan ekuitas hanya terdapat modal awal saja.

#### 4.2.3 Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Namun, UMKM Rakhis Grosir ini tidak terdapat adanya laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dikarenakan faktor internal yaitu pemilik toko ini kurang pemahannya mengenai laporan keuangan, disini peneliti akan menganalisis laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM Rakhis Grosir yang terdapat beberapa unsur didalamnya.

**Tabel 7: Laporan Posisi Keuangan**

**RAKHIS GROSIR  
POSISI KEUANGAN  
BULAN DESEMBER 2021**

<b>ASET</b>	
<b>Asset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	Tidak diketahui
Piutang usaha	58.000.000
Perlengkapan	<u>100.000 +</u>
<b>Total Asset Lancar</b>	<b>Tidak diketahui</b>
<b>Asset Tetap</b>	
Kendaraan	30.000.000
Peralatan	12.000.000
Bangunan	250.000.000
Tanah	<u>200.000.000 +</u>
<b>Total Asset Tetap</b>	<b>492.000.000</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	
Kendaraan	Tidak diketahui
Peralatan	Tidak diketahui
Bangunan	Tidak diketahui
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b><u>(Tidak diketahui)</u></b>

<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Tidak diketahui</b>
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>	
<b>Kewajiban jangka pendek</b>	
Utang usaha	47.600.000
<b>Kewajiban jangka panjang</b>	
Utang Bank	±100.000.000
<b>Ekiuitas</b>	
Modal Pemilik	20.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Tidak diketahui</u>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>Tidak diketahui</b>

*Sumber : UMKM Rakhis Grosir*

Penjelasan:

1. Kas merupakan kebutuhan sehari-hari, disini kas tidak dipisahkan oleh pemilik Rakhis Grosir sehingga tidak diketahui berapa kas yang dimilikinya, namun jika pemilik membutuhkan kas, pemilik usaha ini mengambil dari hasil penjualannya
2. Piutang usaha, piutang usaha ini diketahui dari nota penjualannya dan dicatat sendiri sesuai pengetahuan sehingga mengetahui piutangnya yaitu Rp. 58.000.000,-
3. Perlengkapan selama satu bulan yaitu Rp. 100.000,-
4. Nilai Kendaraan yang dimiliki toko ini sebesar Rp. 30.000.000,- pembelian di tahun 2018
5. Peralatan yang dimiliki sebesar Rp. 12.000.000<sup>2</sup>-
6. Bangunan Rp. 250.000.000,-
7. Tanah Rp. 200.000.000,-
8. Kewajiban utang usaha yaitu Rp. 47.600.000
9. Utang bank kurang lebih Rp. 100.000.000
10. Modal pemilik Rp. 20.000.000,-

11. Laba tahun berjalan tidak diketahui

Sehingga total asset dan total liabilitas tidak diketahui karena pemilik toko tidak mencatat semua kegiatannya.

#### **4.3 Hasil Analisis Faktor-faktor Yang Menyebabkan Tidak Terlaksanakannya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM**

Dari hasil peneliti didapatkan terdapat adanya faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan pemilik usaha Rakhis Grosir mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Rakhis Grosir. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Rakhis Grosir
- b. Pemilik usaha Rakhis Grosir merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun system pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen
- c. Pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan. Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa

pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. UMKM Rakhis Grosir tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.
2. Faktor yang mempengaruhi UMKM Rakhis Grosir tidak membuat laporan keuangan yaitu faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut karena kurangnya pengetahuan pemilik usaha Rakhis Grosir ini dan merasa belum profesional.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebaiknya UMKM Rakhis Grosir ini belajar mengenai laporan keuangan agar bisa membedakan antara harta pribadi dengan harta hasil usahanya, karena usaha ini semakin lama semakin pesat, dengan omset kurang lebih Rp.100.000.000,- akan lebih baik memiliki laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, apalagi sekarang jaman sudah mulai berkembang, dan sudah banyak aplikasi khusus laporan keuangan untuk usaha UMKM termasuk aplikasi SI APIK Bank Indonesia, aplikasi ini sudah bisa mencatat informasi keuangan setiap transaksi yang dilakukan bahkan sudah sesuai dengan SAK EMKM, dengan menggunakannya aplikasi ini sangat memudahkan bagi pelaku UMKM yang belum tahu mengenai laporan keuangan.

#### **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. UMKM Rakhis Grosir hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang dirintisnya.

2. UMKM Rakhis Grosir hendaknya belajar mengenai laporan keuangan, atau mencari mentor yang bisa membimbing, mentor tidak harus mahaguru tapi bisa mendapatkan lewat buku, seminar maupun media sosial agar bisa mengelola bisnis usaha ini dan bisa mengelola keuangan dengan benar sesuai dengan SAK EMKM, atau hendaknya mencari karyawan yang benar-benar tahu dan paham tentang akuntansi dan laporan keuangan.
3. Sebaiknya UMKM Rakhis Grosir bisa memakai aplikasi SI APIK Bank Indonesia, aplikasi ini mencatat informasi keuangan yang dapat membantu para UMKM untuk melakukan pembukuan dan pencatatan setiap transaksi keuangan yang dilakukan, aplikasi ini bisa mencatat jenis transaksi sederhana bagi perorangan/usaha mikro ataupun usaha skala kecil.



## DAFTAR PUSTAKA

Amir Mahmud, Elyana Ayu Soraya (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” (*Accounting Analysis Journal* 5 (1))

Devyana, Oryza Ayu (2018) “Perancangan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Suadi, Eko (2019) “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah” *IAIN SURAKARTA*

Sariningtyas Pratiwi, Tituk Diyah (2011) “Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Umkm” *Jurnal akuntansi dan keuangan Indonesia* 1(1),90-101

Nurfadilah Muhammad Ivan (2018) “Pemahaman Dan Penyajian Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” *UIN Sunan Ampel Surabaya*

Haliza (2019) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penerapan Sak Etap” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kalsim Riau Pekanbaru*

Muchid Abdul (2015) “Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap” *Universitas Negeri Jember*

Ayu Ningtyas Gilma Dewi,S.Pd,M.Si (2017) “Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm” *Riset & Jurnal Akuntansi* 1 (1),11-17

Mutiah Rizky Aminatul (2019) “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm”. *Universitas Muhammadiyah Jember*

Firmansyah Muhammad Aldi (2018) “Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Emkm Pada Toko Meubel Zulfa Galery” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7(2)

Handayani Rizki Asrinda (2018) “Analisi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM”  
*Universitas Muhammadiyah Makassar*

Djuwito (2017) “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil,  
Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya” *STIE Perbanas Surabaya*

Fransiskus Deminen (2017) “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK  
EMKM pada Peternakan Lele (Studi kasus pada peternakan lele Fajar)”  
*Universitas Tanjung Pura*

Auliyah, Iim Ma’rifatul (2012) “Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP  
pada UMKM Kampung Batik di Sidoarjo” *STIE Perbanas Surabaya*

Widodo, Taufik Marqi, SE (2020) “Buku Akuntansi Dasar Sesuai SAK EMKM”

Yuniarta, Gede Adi (2013) “Presepsi Praktisi Akuntansi Terhadap Kelayakan  
Hasil Pengembangan Perangkat Simulasi Akuntansi Untuk Usaha Kecil  
Menengah Berbasis Multimedia”

Narsa (2012) “Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Implementasi  
Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Psak Etap)  
Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan”

Sariningtyas, Pratiwi dan Diah, W Tituk (2012) “Standart Akuntansi keuangan  
Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah”

Prasetya, Ferry Danu (2012) “Perkembangan Standart Akuntansi Keuangan di  
Indonesia” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*

Marsuki (2006) “Perkembangan dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi  
UMKM di Indonesia”

Mulachela, Husen (2021) “Ciri, Peran dan Faktor Perkembangan UMKM”

Harry (2017) “Conceptual Issues In a Political and Economic Environment Ninth  
Edition”

Heryansyah, Tedy Rizkha (2017) “Pengertian Akuntansi dan Manfaatnya”

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” *Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta*

Accurate.id (2021) “Pengertian Laporan Keuangan, Contoh dan Fungsinya” *Diakses bulan November*

Accurate.id (2021) “Karakteristik Laporan Keuangan dari Segi Kualitatif” *Diakses bulan Mei*

Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK) (2018) “Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah” *Abidah Syaqqina*

Azaria (2013) “Penerapan Akuntansi pada UMKM sesuai dengan SAK ETAP”

Fuarizu, Hendora (2020) “Pengukuran Unsur Laporan Keuangan”

Rosdiana (2011) “Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia”

Sugiyono (2007) “Metode Penelitian Kualitatif R&D” *Bandung*

Moleong, Lexy (2007) “Metode Penelitian Kualitatif” *Bandung*

Jurnal.id (2017) “Manfaat Laporan Keuangan untuk Usaha” *Diakses bulan April*

## LAMPIRAN

### 1. LAPORAN POSISI KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x0 DAN 20x1</b>			
<b>ASET</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x0</u></b>	<b><u>20x1</u></b>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Jumlah asset</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Liabilitas</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>Jumlah liabilitas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defesit)	9	xxx	xxx
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>
<b>Jumlah liabilitas dan ekuitas</b>		<b><u>xxx</u></b>	<b><u>xxx</u></b>

**2. LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x0 DAN 20x1</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x0</u></b>	<b><u>20x1</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Beban</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>Jumlah beban</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba (rugi) sebelum pajak</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>Laba (rugi) setelah pajak penghasilan</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**3. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS BERDASARKAN SAK EMKM**

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X0 DAN 20X1</b>		
Modal Awal		xxx
Laba bersih	xxx	
Prive	<u>(xxx)</u>	
Penambahan modal		<u>xxx</u>
Modal Akhir		xxx